

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Program Semester

Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran Harian
Lembar Kerja Peserta
Didik

Media Pembelajaran

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATERI BERSIH ITU SEHAT PADA SISWA
KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 2 BALONGPANGGANG**

LAPORAN PTK

OLEH :

MUHAMMAD AJIS

NIM :06050822580



**PPG DALAM JABATAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA TAHUN 2022**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Kesuksesan harus diraih dengan jerih payah.
2. Kerjakan apa yang dapat dikerjakan sekarang, jangan suka mengulur waktu.
3. Jadilah orang yang berguna bagi orang lain.
4. Semua yang ada di dunia ini tak ada yang abadi. Jadi manfaatkan kesempatan yang ada sebelum kamu menyesalinya.
5. Hidup ini hanya sebentar, jangan gunakan hanya untuk memikirkan duniawi dan melakukan hal yang tak berguna.

PERSEMBAHAN

Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini ku persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibu tercinta, yang telah memberikan do'a restu dan mengajarkan tentang kesabaran.
2. Istriku tercinta "Dian Andansari" yang selalu memberikan bimbingan dan semangat.
3. Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan, sehingga Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat terselesaikan sesuai tepat waktu.
4. Rekan-rekan yang telah memberikan semangat sehingga Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat terselesaikan dengan baik.

LEMBAR PERSUTUJUAN

Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SDM 2 Balongpanggung telah di periksa dan disahkan oleh Guru Pembimbing. Koordinator serta diketahui oleh Dosen Pembimbing dan Kepala Sekolah sebagai salah satu syarat dari mata kuliah PPL PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Universitas Islam Negeri islam Sunan Ampel Surabaya Tahun Ajaran 2022/2023

Pengesahan laporan Kegiatan PPL di SDM 2 Balongpanggung

Nama : Muhammad Ajis

NIM : 06050822580

Jurusan/Prodi : PAI

Fakultas : Fakultas Pendidikan Agama islam

Telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SDM 2 Balongpanggung mulai tanggal 9 Nopember 2022 dan berakhir 21 Nopember 2022. Hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini.

Telah diterima dan disahkan
Pada tanggal 9 Nopember 2022

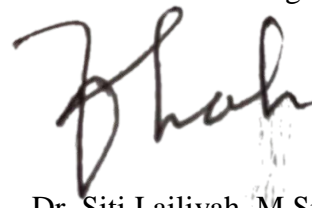
Menyetujui,

Guru Pamong



Fitriyah Hanny, M.Pd

Dosen Pembimbing



Dr. Siti Lailiyah, M.Si

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATERI BERSIH ITU SEHAT MENGGUNAKAN AUDIOVISUAL
PADA SISWA KELAS IV SDM 2 BALONGPANGGANG**

**Muhammad Ajis, S.Pd.I.
SDM 2 BALONGPANGGANG**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Berdasarkan nilai penilaian harian mata pelajaran pendidikan agama islam materi bersih itu sehat pada kelas 4 ditemukan banyak peserta didik yang masih mendapat nilai dibawah KKM. Bebearapa siswa yang nilainya masih rendah memerlukan adanya perbaikan terutama pada proses pembelajaran, dimana pada saat itu proses pembelajaran masih belum menggunakan media yang menarik dan efektif.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisisimplementasi media audio visual serta mengetahui peningkatan hasil belajar mapel PAI siswa Kelas IV SDM 2 Balongpanggang dengan menggunakan media audio visual.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan 3 siklus. Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis yang diberikan di akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah 65% siswa tuntas belajar.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini, diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap siklus dan diperoleh hasil akhir dari tes yang dilakukan kepada siswa mencapai ketuntasan klasikal sebesar 85 % dengan rata-rata nilai 79.3 Dapat disimpulkan bahwa implementasi media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDM 2 Balongpanggang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Kata kunci: pembelajaran, audio visual

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, Rabb yang maha menguasai segala ilmu dan kalam. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita kepada jalan kebenaran dan menjadi suri tauladan yang baik.

Dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak berupa bimbingan, saran dan petunjuk yang sangat berguna secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT atas limpahan rahmatNya sehingga laporan aktualisasi ini dapat terselesaikan dengan baik;
2. Dr. Siti Lailiyah, M.Si dan Fitriyah Hanny, M.Pd selaku dosen pengampu yang telah banyak memberikan ilmu, saran bimbingan, arahan dan masukan dalam proposal PTK ini;
3. Rekan-rekan seperjuangan peserta PPG dalam jabatan Angkatan 3 UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2022;
4. Keluarga dan teman-teman tercinta yang telah memberi dukungan dan motivasi.
5. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu penulis mengucapkan terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa dalam proposal PTK ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu diharapkan masukan, saran dan kritik dari pembaca. Akhir kata, semoga penulisan laporan aktualisasi ini dapat memberikan manfaat.

Gresik, 9 Nopember 2022

Muhammad Ajis, S.Pd.I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Batasan Masalah.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	6
B. Penelitian Terdahulu	6
C. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Prosedur Penelitian.....	40
E. Instrumen Penelitian.....	47
F. Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	61

B. Saran.....	61
Daftar Pustaka	62
Pernyataan Keaslian Tulisan Riwayat Hidup	64
Lampiran	65

DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul	Hal
3.1	Soal Valid dan tidak valid tes formatif peserta didik	46
4.1	Daftar nilai siklus 1	52
4.2	Pengelolaan pembelajaran siklus 2	53
4.3	Aktivitas guru dan siswa pada siklus 2	54
4.4	Hasil tes siswa siklus 2	55
4.5	Pengelolaan pembelajaran siklus 3	57
4.6	Aktivitas guru dan siswa pada siklus 3	58
4.7	Hasil Tes Formatif siswa siklus 3	59

DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul	Hal
1	Rancangan Penelitian	38
2	LKPD	79
3	Aktivitas Pembelajaran siklus 1	83
4	Aktivitas Pembelajaran siklus 2	85
5	Aktivitas Pembelajaran siklus 3	87

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam penulisan penelitian tindakan kelas (PTK) ini perlu kami sajikan segala hal yang melatarbelakangi penulisan penelitian tindakan kelas ini. Isi dari bab pendahuluan ini antara lain adalah latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat, metodologi serta sistematika penulisan.

A. Latar Belakang

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan tentang Pendidikan Nasional Bab I Pasal I, yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Seseorang dapat mengetahui berbagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan pendidikan yang dilakukannya, sehingga pendidikan Direncanakan Dan Diusahakan Sebaik Mungkin.

Hal tersebut sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwakepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadiwarga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan tersebut dapat terwujud apabila penyampaian materi oleh guru kepada siswa dilakukan secara efektif. Indikator keberhasilan pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan mengukur tingkat pemahaman siswa. Pemahaman siswa dapat terbentuk dengan baik apabila didukung dengan penggunaan media pembelajaran

yang menarik, sehingga siswa lebih mudah memahami suatu materi yang diajarkan oleh guru.

Menurut jurnal yang berjudul *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi, Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku* dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar subtema *Lingkungan Tempat Tinggalku* dengan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dan tanpa penggunaan media pembelajaran berbaiss TIK atau konvensional. Hal tersebut dilihat dari nilai rata-rata N-Gain pada kelompok eksperimen sebesar 80,8, sedangkan pada kelompok kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata N-Gain sebesar 70,2. Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 96,9 %.”¹ Berkaitan dengan hal itu pada jurnal *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran PAI Materi puasa* didapati bahwa respon siswa mengalami perubahan, yang tadinya kurang aktif, kurang konsentrasi dan kurang bersemangat, setelah penggunaan media audio visual menjadi lebih aktif, lebih berkonsentrasi dan lebih semangat dalam belajar. Hampir seluruh siswa merasa senang melakukan pembelajaran dengan penggunaan media audio visual yang diterapkan pada penelitian ini. Hasil dari tahap refleksi dari siklus I, II dan siklus III yaitu keadaan kelas sudah kondusif sebelum guru menyampaikan materi sehingga terbukti bahwa siswa sudah siap memulai pembelajaran tanpa harus ada paksaan dari guru) ”.²

Begitu pula dengan jurnal yang berjudul *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran PAI kelas IV secara umum* hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran PAI pada konsep alat indera manusia dapat meningkatkan hasil belajar, hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata nilai kelas yaitu pada saat prasiklus sebesar 57,7 pada sikulus I meningkat menjadi 70 dan pada siklus II meingkat lagi menjadi 79,5. Presentase siswa yang mencapaikan KKM atau yang

¹ Entis Sutisna, Lina Novita, dan M.Iqbal Iskandar, *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi, Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku*, (Bogor. Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan. 2020), h. 5.

²Risky Irmadhani, Mohammad Afifulloh, Muhammad Sulistiono. *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Pai Materi Puasa*.(Malang. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam. 2019), hal 96

dinyatakan tuntas pada hasil belajar PAI pada tahap prasiklus yaitu 41 % .(Ika Evitasari Aris dan Cika Kartikasari : 2020). Senada dengan itu pada jurnal yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Rukun Iman” juga menyebutkan bahwa Hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan belajar selama dua siklus. Pada pertemuan pertama siswa memperoleh nilai rata-rata 53,43 dan siswa yang tuntas belajar sebanyak 6 siswa, dari 26 siswa, sementara pada pertemuan kedua siswa memperoleh nilai 57,28 dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 8 siswa dan 24 siswa yang tidak tuntas. Pada pertemuan ketiga nilai rata-rata yang diperoleh siswa 62,18 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 21 siswa dan 13 siswa tidak tuntas, sedangkan pada pertemuan keempat siswa memperoleh nilai rata- rata 76,25 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 27 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa. Dan sudah mencapai nilai KKM (63).”³

Dari beberapa penelitian diatas tentang pemanfaatan teknologi khususnya media audiovisual dalam pembelajaran menunjukkan bahwa memang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sangatlah dibutuhkan. Media pembelajaran yang menggunakan teknologi salah satunya yaitu media audiovisual yang dalam penerapannya sangatlah mempengaruhi respon siswa, yang tadinya kurang aktif, kurang konsentrasi dan kurang bersemangat, setelah penggunaan media audio visual menjadi lebih aktif, lebih berkonsentrasi dan lebih semangat dalam belajar. Hal ini tentu sangat mempengaruhi meningkatnya hasil belajar siswa. Terlebih pada siswa tingkat Sekolah Dasar yang pada kenyataanya sangat tertarik dengan gambar apalagi disertai dengan suara yang menarik.

.Pembelajaran PAI merupakan pembelajaran yang mengkaji tentang hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam seperti sholat, puasa dan lain-lain. Pembelajaran PAI memerlukan media yang sesuai, karena salah satu faktor yang menyebabkan

³Fakhrul Rijal, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Rukun Iman*, (Banda Aceh. 2017), h. 11.

rendahnya kualitas pembelajaran adalah kurangnya pemanfaatan sumber dan media pembelajaran yang tersedia. Pembelajaran PAI sulit dimengerti oleh siswa dikarenakan banyak siswa yang mengeluh bosan dengan metode ceramah yang selalu digunakan guru dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah (Sulistiani, 2016:2-3).

Penggunaan media audio visual merupakan salah satu cara guru untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena kebanyakan guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah. Metode tersebut cenderung membuat siswa lebih cepat bosan, sehingga materi yang disampaikan guru sulit untuk dipahami. Oleh karena itu penggunaan media audio visual dapat menjadi cara untuk mengatasi permasalahan seperti di atas, karena media audio visual mempunyai beberapa keunggulan yaitu lebih menarik karena terdiri dari gambar dan suara, pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, dan siswa tidak mudah bosan. Apabila penggunaan media audio visual ini berhasil, maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan.

Tidak semua guru SDM 2 Balongpanggang memanfaatkan media yang disediakan oleh pihak sekolah. Para guru cenderung menggunakan metode ceramah yang kurang menarik minat siswa sehingga hanya 27 % siswa yang mencapai nilai KKM. Oleh karena itu dengan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan memahami materi yang disampaikan oleh guru yang kemudian berdampak pada peningkatan hasil belajar yaitu minimal 65 % siswa yang mencapai KKM.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bersih Itu Sehat Menggunakan Audiovisual Pada Siswa Kelas IV SDM 2 Balongpanggang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana peningkatan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Bersih Itu Sehat Pada Siswa Kelas IV SDM 2 Balongpanggung ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

Mengetahui hasil belajar siswa guru menggunakan media audiovisual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Bersih Itu Sehat Pada Siswa Kelas IV SDM 2 Balongpanggung.

D. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat:

1. Memberikan informasi tentang media pembelajaran yang sesuai dengan materi agama islam.
2. Mengetahui cara pemanfaatan media Audio Visual
3. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama islam
4. Mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi agama islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai pelaksanaan penelitian diperlukan pembahasan kajian teori agar mempermudah dan memperluas pemahaman penulis maupun pembaca.

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *Medius* yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Dalam Bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.⁴

- a. Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan mengenai media sebagai, “segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi”.
- b. Menurut NEA (*National Education Association*) menyatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Dan hendaknya dapat dimanipulasi, dilihat, didengar dan dibaca.
- c. Gagne (1970) menyatakan bahwa, media adalah, “berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”.

⁴ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta. PT RajaGrafindo.2009), h 3.

⁵ Arief S. Sadiman, Dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta. PT RajaGrafindo Pesada. 2009), h 6.

d. Briggs berpendapat, media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, misalnya buku, film bingkai, kaset dan lain-lain.

Jadi, media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.⁶

Pembelajaran seharusnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar peserta didik belajar. Untuk itu, harus dipahami bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajar.⁷

Jadi, pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar dan media yang digunakan dalam upaya terjadinya perubahan pada aspek kognitif, afektif dan motorik.

⁶Rusman, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta. PT. Kharisma Putra Utama. 2017), h. 84.

⁷Zainal Aqib dan Ali Murtadlo. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. (Bandung. PT. Satu Nusa. 2016), h 1

Oleh karena itu agar aktivitas pembelajaran bermakna bagi peserta didik, pendidik perlu mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi peserta didik.

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber kepeserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.

Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.⁸

Menurut Suprpto dkk, menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat pembantu secara efektif yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian kali ini peneliti lebih cenderung menggunakan definisi media pembelajaran dari Oemar Hamalik dengan alasan bahwa cakupannya lebih luas, tidak hanya dibatasi sebagai alat tetapi juga teknik dan metode sehingga dapat mencakup definisi dari para ahli pendidikan lainnya.⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang berisikan materi pelajaran yang

⁸ Nunuk Suryani, Dkk. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. (Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2018), h 10.

⁹ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, (Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada. 2013), h. 16-18

digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.

2. Dasar Pemikiran Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di samping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingindisampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran disekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar. Dalam melaksanakan tugasnyasebagai pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama, sesuai firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 44, yaitu:¹⁰

....بِتَفَكُّرُونَ وَعَلَّمَهُمْ إِلَيْهِمْ نُزِّلَ مَا لِلنَّاسِ لِنُبَيِّنَ الذِّكْرَ إِلَيْكَ وَأَنْزَلْنَا

Artinya : “dan Kami turunkan kepadamu Al-Qur’an, agar kamumenerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”

¹⁰ M. Ramli. Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hadits. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*. Volume 13 No.23 April 2015, h

Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa

memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 125 yaitu:¹²

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”¹³

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus mempertimbangkan aspek pesan yang disampaikan adalah positif, sebagai sarana penyampai pesan dan bahasa yang santun, dan jika dibantah pun seorang pendidik harus menjelaskannya dengan bahasa yang logis, agar peserta didik dapat menerima dengan baik. Dengan demikian, media dalam penyampaian pesan disini adalah bahasa lisan

sebagai pengantar pesan. Selanjutnya secara lebih detail, media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar sebagaimana berikut ini menurut Basyiruddin Usman :

- a. Memperkaya pengalaman belajar peserta didik.
- b. Ekonomis.
- c. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran.
- d. Membuat peserta didik lebih siap belajar.
- e. Mengikutsertakan banyak panca indera dalam proses pembelajaran.
- f. Meminimalisir perbedaan persepsi antar guru dan peserta didik.
- g. Menambah kontribusi positif peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar.
- h. Membantu menyelesaikan perbedaan pribadi antar peserta didik.¹⁴

3. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, antara lain; tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa atau mahasiswa, ketersediaan perangkat keras (*hard ware*) dan perangkat lunak (*soft ware*), mutu teknis dan biaya. Menurut Asnawir ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pengajaran, antara lain:¹⁵

¹⁴ M. Ramli. Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*,... h 135.

¹⁵Asnawir dan Usman Basyirudin , *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers., 2002), hlm. 15-16

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penetapan media harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku (*behavior*).
- b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa
- c. Kondisi siswa dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dalam memilih media pengajaran.
- d. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi peran timbangan seorang guru. Sering kali suatu media dianggap tepat untuk digunakan di kelas akan tetapi di sekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk mendesain atau merancang suatu media yang dikehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru.
- e. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.

- f. Biaya yang akan di keluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan di capai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan dari pada menggunakan media yang canggih (teknologi tinggi) bila mana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.

Dengan kriteria pemilihan media di atas, dapat disimpulkan bahwa guru akan lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu dalam proses belajar mengajar sehingga dengan adanya media yang tepat dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien.

4. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Sanaky, dalam buku Nunuk Suryani media pembelajaran berfungsi untuk merangsang pembelajaran dengan :

- a. Menghadirkan objek sebenarnya.
- b. Membuat tiruan dari objek sebenarnya.
- c. Membuat konsep abstrak ke konsep lebih konkret.
- d. Menyamakan persepsi.
- e. Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah dan jarak.
- f. Menyajikan ulang informasi secara konsisten.
- g. Memberi suasana belajar yang menyenangkan dan menarik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.¹⁶

¹⁶Nunuk Suryani , Dkk. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. (Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2018), h 10.

Menurut Asyhar fungsi media pembelajaran terdiri dari fungsi semantik, manipulatif, fiksatif, distributif, sosiokultural, dan psikologis.¹⁷

a. Fungsi Semantik

Semantik berkaitan dengan arti suatu kata atau istilah. Istilah dan simbol sering kali ditemukan di berbagai materi pelajaran, khususnya kimia, fisika dan matematika. Media pembelajaran memiliki fungsi semantik, artinya media pembelajaran mengkonkretkan ide dan memberi kejelasan agar pengetahuan dan pengalaman belajar dapat lebih jelas dan mudah dipahami.

b. Fungsi Manipulatif

Media memiliki fungsi manipulatif, artinya media berfungsi memanipulasi benda dan peristiwa sesuai kondisi, situasi, tujuan, dan sasarannya.

c. Fungsi Fiksatif

Fungsi fiksatif adalah media dalam menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali objek atau kejadian yang sudah lama terjadi.

d. Fungsi distributif

Fungsi distributif media, yaitu terkait dengan kemampuan media mengatasi batasan-batasan ruang dan waktu, serta mengatasi keterbatasan indrawi manusia.

e. Fungsi sosiokultural

¹⁷ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran Edisi Revisi...*, h 9

Media pembelajaran memiliki fungsi sosiokultural yaitu untuk mengakomodasi perbedaan sosiokultural yang ada antara peserta didik.

f. Fungsi Psikologis

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi dari segi psikologis, yaitu fungsi antensi,afektif, kognitif, psikomotorik, imajinatif dan motivasi.¹⁸

Menurut Hamdani fungsi media pembelajaran sebagai berikut ¹⁹:

- a. Alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Bagian integral dari keseluruhan situasi belajar mengajar.
- c. Meletakkan dasar-dasar yang konkret dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman-pemahaman yang bersifat verbalisme.
- d. Membangkitkan motivasi belajar peserta didik.
- e. Mempertinggi mutu belajar-mengajar.

Fungsi media pembelajaran sebagai berikut ;

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual.
- b. Mengatasi ruang, waktu, dan daya indra, misal objek yang terlalu besar untuk dibawa ke kelas dapat diganti dengan gambar, slide, dsb, peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat film, video, foto atau film bingkai.

¹⁸ Nunuk Suryani , Dkk. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya...*, h 12.

¹⁹Hamdani.*Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung. CV Pustaka Setia.2011.) , h 248-249.

- c. Meningkatkan kegairahan belajar, memungkinkan siswa belajar sendiri berdasarkan minat dan kemampuannya, dan mengatasi sikap pasif siswa.
- d. Memberi rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi siswa terhadap isi pelajaran.²⁰

5. Langkah-langkah Menggunakan Media Pembelajaran

- a. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media.
- b. Persiapan guru. Pada fase ini guru memilih dan menetapkan mediamana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan dalam hal ini prinsip pemilihan dan dasar pertimbangannya patut diperhatikan.
- c. Persiapan kelas. Pada fase ini siswa atau kelas harus mempunyai persiapan, sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media. Guru harus memotivasi mereka agar dapat menilai, menganalisis, menghayati pelajaran dengan penggunaan media pengajaran.
- d. Langkah-langkah pengajaran dan pemanfaatan media. Pada fase ini penyajian bahan dengan memanfaatkan media pengajaran. Keahlian guru dituntut disini, media diperbantukan oleh guru untuk membantu tugasnya menjelaskan bahan pelajaran media dikembangkan penggunaannya untuk keefektifan efisien pencapaian tujuan.
- e. Langkah kegiatan belajar siswa. Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran. Pemanfaatan media disini bisa siswa

²⁰ Nunuk Suryani & Leo Agung. *Strategi Belajar Mengajar...*, h 146-147.

sendiri yang mempraktikkannya ataupun guru langsung memanfaatkannya, baik di kelas atau pun di luar kelas.

- f. Langkah evaluasi pengajaran. Pada langkah ini kegiatan belajar evaluasi, sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai, yang sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa. Hasil evaluasi dapat dijadikan dasar atau bahan bagi proses belajar berikutnya.²¹

6. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum media pembelajaran dapat diartikan sebagai media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pesan yang berupa pengetahuan, ketrampilan dan sikap dapat disalurkan dengan media pembelajaran, serta dapat merangsang perhatian dan kemauan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebuah media yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi akan sangat dibutuhkan ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Pendidik juga akan lebih mudah menyampaikan materi jika seorang pendidik menyampaikan menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan. Sudjana dan Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, yaitu :

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

²¹Syaiful Bahri dan Ahwin Zahrin. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta. Ciputat Press. 2012.), h 154-155.

- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau pendidik mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.²²

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran yaitu dapat memperjelas pelajaran pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar,.Dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya dan memungkinkan peserta didik untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Media pembelajaran juga bermanfaat untuk mengatasi keterbatasan indra, ruangdan waktu.

7. Macam-macam Media Pembelajaran

²²Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, (Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.2013),h. 28

Media pembelajaran memiliki berbagai macam bentuk, jenis dan teknik pemakaiannya. Media pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan jenisnya diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Media Auditif

Media pembelajaran yang hanya mengandalkan kemampuan suara (audio) dalam penggunaannya, seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam. Media ini tidak cocok bagi peserta didik yang memiliki kelainan pada pendengaran (tuli).

b. Media visual

Media pembelajaran yang hanya mengandalkan indra penglihatan, seperti gambar diam (film bingkai, film rangkai, foto, gambar, atau lukisan), dan ada pula media visual yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak, seperti film bisu dan film kartun.

c. Media Audio visual

Media pembelajaran yang memiliki unsur suara dan gambar. Media ini mampu menyampaikan pesan dengan baik baik secara visual maupun audio.

Adapun klasifikasi dari media audio visual sebagai berikut :

a. Audiovisual Diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film bingkai suara, dan cetak suara.

- b. Audiovisual Gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsure suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*. Media audiovisual gerak ini diklasifikasikan menjadi dua bagian :
- c. Audiovisual Murni, yaitu baik unsure suara maupun unsure gambar berasal dari satu sumber seperti film *video-cassette*, dan
- d. Audio visual Tidak Murni, yaitu yang unsure suara dan unsure gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkaisuara yang unsur gambarnya bersumber dari slide proyektor dan unsur suaranya berasal dari tape recorder. Contohnya lainnya adalah film strip suara dan cetak suara.

23

Berdasarkan daya liputnya, media pembelajaran juga terbagi dalam tiga kelompok yaitu sebagai berikut :

- a. Media dengan Daya Liput Luas dan Serentak

Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama.

Contoh : Radio dan Televisi

- b. Media dengan Daya Liput yang Terbatas oleh Ruang dan Tempat

Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus, seperti film, sound slide, film bingkai, yang harus menggunakan tempat tertutup dan gelap.

23 Bahri, Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta. PT Rineka Cipta. 2002) h 141

c. Media untuk Pengajaran Individual

Media ini penggunaannya hanya untuk seorang siswa, seperti modul berprogram dan pengajaran melalui computer.

Disamping klasifikasi media pembelajaran dilihat dari jenis dan daya liput media pembelajaran juga memiliki klasifikasi berdasarkan bahan pembuatannya, yaitu sebagai berikut:

a. Media sederhana

Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.

b. Media kompleks

Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit dalam pembuatannya dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.

- Tujuan Media Pembelajaran

Menurut Sudjana dan beberapa tokoh lainnya ada beberapa tujuan pemanfaatan media pembelajaran adalah sebagai berikut .²⁴

- Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi.
- Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami.
- Metode mengajar akan lebih bervariasi.
- Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

²⁴Jatmiko Sidi, Sudjana, Mukminan. Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SMP. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. Juni 2016, Vol 15, No 1, h 61- 62.

Namun, secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran diantaranya adalah:

- a. Agar proses belajar-mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat guna dan berdaya guna.
- b. Untuk mempermudah bagi guru/pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada peserta didik.
- c. Untuk mempermudah bagi peserta didik dalam menyerap atau menerima serta memahami materi yang telah disampaikan oleh guru/pendidik.
- d. Untuk mendorong keinginan peserta didik untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik.
- e. Untuk menghindari salah pengertian atau salah paham antara peserta didik yang satu dengan yang lain terhadap materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik.²⁵

d. Media Audio Visual

- Pengertian Media Audio visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi lagi ke dalam :

²⁵ Nunuk Suryani & Leo Agung. *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta. Ombak. 2012), h 149

- 1) Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, cetak suara.
- 2) Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suaradan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*.

Pengembangan lain dari media ini adalah :

- 1) Audio visual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari suatu sumber seperti film *video-cassette*.
- 2) Audio visual tidak murni, yaitu yang usur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slides proyektor dan unsur suaranya bersumber dari tape rekorder. Contoh lainnya adalah film strip suara dan cetak suara.²⁶

Menurut Zahrin media audiovisual adalah media/alat-alat yang *audible* artinya dapat didengar dan alat-alat yang *visible* artinya dapat dilihat. Dalam arti lain media audiovisual adalah alat yang dapat menghasilkan suara dan rupa dalam satu unit. Adapun yang termasuk golongan media audiovisual adalah sebagai berikut: film bersuara, televisi (TV), *video cassette* atau VCD. Media audio visual dengan LCD adalah perangkat yang digunakan sebagai media pembelajaran, yang terdiri atas unit komputer, proyektor dan layar, digunakan sebagai media pembelajaran PAI maupun pelajaran lainnya di kelas, dimaksudkan untuk mempermudah

²⁶Syaiful Bahri dan Ahwin Zahrin. *Strategi Belajar Mengajar...*, h 140-141.

siswa berinteraksi dan mencapai hasil pembelajaran melalui media. Penggunaan media untuk mendukung proses pembelajaran sangat penting peranannya.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa media audio visual bisa sangat membantu pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Media audio visual terdiri dari dua ranah yaitu pendengar dan penglihatan. Cara peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan itu berbeda-beda, ada yang cepat menggunakan media audio (pendengaran) dan ada juga yang cepat menggunakan media visual (penglihatan), maka dari itu penulis memilih untuk menggunakan media audio visual. Diharapkan peserta didik lebih cepat menangkap pelajaran yang disampaikan dan proses belajar pun menjadi menyenangkan.

- Karakteristik Media Audio Visual

Menurut Kustandi dan Sutjipto adalah sebagai berikut :²⁸

- Bersifat linier.
- Menyajikan visualisasi yang dinamis.
- Digunakan dengan cara yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
- Merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak.
- Dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif.

²⁷ Jatmiko Sidi, Mukminan. Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SMP. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. Juni 2016, Vol 15, No 1, h 61-62.

²⁸ Jatmiko Sidi, Mukminan. Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SMP. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. Juni 2016.

- Umumnya berorientasi kepada guru, dengan tingkat keterlibatan siswayang interaktivitasnya rendah.²⁹
- Kelebihan Media Audio Visual
 - Lebih efektif dalam menerima pembelajaran karena dapat melayani gayabahasa siswa auditif maupun visual.
 - Dalam memberi pengalaman nyata lebih dari yang disampaikan mediaaudio maupun visual.
 - Siswa akan lebih cepat mengerti karena mendengarkan disertai melihatlangsung, sehingga tidak hanya membayangkan.
 - Lebih menarik dan menyenangkan menggunakan media audio visual.
- Kekurangan Media Audio Visual
 - Pembuatan media audio visual memerlukan waktu yang lama, karena memadukan 2 elemen, yakni audio dan visual.
 - Membutuhkan keterampilan dan ketelitian dalam pembuatannya.
 - Biaya yang digunakan dalam pembuatan media audio visual cukup mahal
 - Jika tidak dapat perantinya akan sulit untuk membuatnya (terbentur alat pembuatannya).³⁰
- Pengertian Video

Video merupakan salah satu media audio visual yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Media audio visual dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan

²⁹Nunuk Suryani , Dkk. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya...*, h 53.

³⁰Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran Edisi Revisi ...*, h 52-53.

pesan atau informasi. Media video diklasifikasikan sebagai media audio visual.³¹

Pendapat Arsyad dalam Wiarto yang menyatakan bahwa: “Video merupakan gambar-gambar dalam frame, dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup”. Kemudian pendapat dari Daryanto mengatakan bahwa “Video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai di hadapan siswa secara langsung, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran”. Selanjutnya pendapat dari Ahmad bahwa: “Guru dan media pendidikan hendaknya bahu-membahu dalam memberikan kemudahan belajar bagi siswa. Perhatian dan bimbingan secara individual dapat dilaksanakan oleh guru dengan baik, sementara informasi dapat pula disajikan secara jelas, menarik dan teliti oleh media pendidikan”.³²

Video tersedia untuk hampir seluruh jenis topik dan untuk seluruh jenis pembelajaran di seluruh ranah pengajaran kognitif, afektif, kemampuan motorik, interpersonal. Mereka bisa membawa para pemelajar hampir kemana saja, memperluas minat siswa melampaui dinding ruang kelas. Waktu dan biaya kunjungan lapangan bisa dihindari. Banyak

³¹Hardianti Dan wahyu Kurniati Asri. Eralingua: Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xii Ipa Sma Negeri 11 Makassar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*. Volume 1 No.2 Agustus 2017, h 125.

³²Hardianti Dan wahyu Kurniati Asri. Eralingua: Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xii Ipa Sma Negeri 11 Makassar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra...*, h 126.

perusahaan dan taman nasional menyediakan tur video untuk mengamati bagian-bagian perakitan, pelayanan, dan sifat-sifat alam.

1) Ranah Kognitif

Dalam ranah kognitif, para pemelajar mengamati reka ulang dramatis dari kejadian bersejarah dan perekaman aktual dari kejadian yang lebih belakangan. Warna, suara, dan gerakan mampu menghidupkan kepribadian. Video bisa membantu buku cetak dengan memperlihatkan proses, hubungan, dan teknik. Para siswa bisa membaca buku bersama dengan menonton video. Anda bisa meminta siswa membaca sebelum menonton sebagai pengantar ke topik atau menggunakan video untuk membuat siswa tertarik membaca mengenai topik tersebut.

2) Ranah Afektif

Ketika terdapat salah satu unsur dari emosi atau kenginginan untuk belajar aktif, video biasanya bekerja dengan baik. Model peran dan pesan dramatis pada video bisa mempengaruhi sikap. Karena potensinya yang besar untuk dampak emosional, video bisa bermanfaat dalam membentuk sikap personal dan sosial.

3) Ranah Kemampuan Motorik

Video sangat hebat untuk menampilkan bagaimana sesuatu bekerja. Misal video tentang “Masa Kejayaan Islam” dan “Perilaku Taat Kepada Aturan, Kompetisi Dalam Kebaikan dan Etos Kerja”. Pertunjukan kemampuan motorik bisa dengan mudah dilihat melalui media ketimbang dalam kehidupan nyata. Jika anda sedang mengajar proses tahap demi

tahap, anda bisa menampilkan saat itu juga, mempercepat untuk memberikan tinjauan, atau melambatkannya untuk menampilkan detail-detail yang spesifik.

4) Ranah kemampuan Interpersonal

Dengan melihat sebuah program video bersama-sama, berbagai kelompok pemelajar yang beragam bisa membangun kesamaan pengalaman sebagai katalis untuk diskusi. Ketika siswa sedang belajar kemampuan interpersonal, seperti penyelesaian konflik dan hubungan dengan sesama siswa, mereka bisa mengamati orang lain dalam video untuk pertunjukannya dan di analisis.³³

- Jenis File Video

Jenis file video digital sangat beragam sehingga tidak semua aplikasi pemutar video (video player) mampu memutar semua jenis file video. Adapun diantara jenis file video adalah sebagai berikut.

- 1) AVI (Audio Video *Interleaved*) adalah format file video buatan Microsoft yang tidak dikompresi sehingga ukuran filenya cukup besar dan memiliki gambar yang tajam. File video jenis ini dapat diputar pada komputer menggunakan windows media player.
- 2) MPEG (*Moving Picture Experts Group*) adalah standar kompresi file digital video-audio untuk disimpan dalam sebuah media penyimpanan seperti CD dan VCD.

³³ Sharon, Dkk. *Instructional Technology & Media For Learning*. (Jakarta.Kencana.2014), h 404-405.

- 3) WMV (Windows Media Video) adalah format standar Windows yang tidak banyak digunakan sebagai standar video editing. WMV merupakan gabungan dari AVI dan WMA yang terkompres dan berektensi .wmv.
- 4) MP4 adalah format video yang banyak disimpan di internet. Sebagian pemutar video belum dapat memutar format file video ini. Oleh karena itu, pengguna perlu memasang aplikasi pemutar video khusus untuk bisa memainkan format video ini.
- 5) 3GP (3GPP Format File) adalah format video hasil rekaman perangkat komunikasi mobile (*handphone*). Format 3GP menggunakan kecepatan putar 15 *frame* per detik (format video lain umumnya memakai kecepatan putar 25 fps untuk standar PAL dan 29,97 fps). Dalam praktek, format video 3GPP dapat dimainkan oleh *QuickTime* Player 7 dan Windows Media Player.
- 6) Flash Video (FLV) adalah format video yang biasa digunakan untuk menyisipkan video ke dalam halaman web, seperti Youtube, Facebook dan lain sebagainya.³⁴

- Kelebihan Media Video

Menurut menurut Rusman yaitu:

- 1) Video dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata oleh siswa.
- 2) Video sangat bagus untuk menerangkan suatu proses.

³⁴Hamdan Husein Batubara dan Dessy Noor Ariani. Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran Matematika SD/MI. *Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. Oktober 2016, h 49-

- 3) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan.
- 4) Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa”.

- Kelemahan Media Video

Menurut Kustandi dan Sutjipto :

- 1) Media video memerlukan biaya yang sangat mahal dan waktu yang banyak.
- 2) Pada saat pemutaran video gambar dan suara akan berjalan terus.
- 3) Tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang disampaikan melalui media video.³⁵

e. Teori Belajar

Sebelum mendefinisikan tentang hasil belajar siswa, ada baiknya terlebih dahulu penulis paparkan tentang definisi belajar. Menurut pandangan awam, belajar adalah kegiatan seseorang yang tampak dalam wujud duduk di kelas, mendengarkan guru yang sedang menerangkan, menghafal/ mengerjakan kembali apa yang telah diperoleh di sekolah. Mereka memandang belajar adalah semata-mata mengumpulkan/menghafalkan fakta-fakta yang terjadi dalam materi pelajaran.

³⁵Hardianti Dan wahyu Kurniati Asri. Eralingua: Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xii Ipa

Adapun definisi-definisi belajar menurut beberapa ahli diantaranya sebagai berikut :

a. Skinner

Dalam bukunya “Educational Psychology: The Teaching Learning Process”. Berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.

b. Hintzman

Dalam bukunya “The Psychology of Learning and Memory” berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia/hewan yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. dalam Muhibbin Syah (1999:61) Jadi dapat disebut belajar, jika pengalaman tersebut mempengaruhi organisme.

c. James O. Wittaker

Mendefinisikan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan/pengalaman. Jadi perubahan yang terjadi akibat pertumbuhan fisik/kematangan atau kelemahan tidak termasuk dalam arti belajar.

d. Belajar menurut kaum konstruktivis

Paul Suprpto (1997:16) Belajar Merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman apa yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dimiliki sebagai pengertiannya itu dikembangkan. Jadi belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta/informasi melainkan lebih pada suatu pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu

proses perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan dan perubahan itu bukan bersifat penambahan melainkan lebih pada pengembangan individu, atau dengan kata lain belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Sedangkan makna hasil sendiri adalah perolehan/tercapainya suatu maksud/tujuan. Jadi hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar (KBM). Hasil belajar dapat juga dipandang sebagai ukuran seberapa jauh tujuan pembelajaran telah belajar tercapai. Menurut Suhartadi, hasil belajar identik dengan perolehan hasil belajar yang mengacu pada penguasaan siswa/tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Jadi hasil belajar adalah suatu yang diperoleh individu berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan, sehingga ia mengalami perubahan-perubahan tingkah laku yang baru dan memiliki kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku. Makin besar usaha untuk menciptakan kondisi pengajaran makin tinggi pula hasil dari pengajaran.

f. Hasil Belajar

- Pengertian Hasil Belajar

Sebagaimana dikemukakan oleh UNESCO ada empat pilar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh pendidikan yaitu :*learning to know, learning to be, learning to life together*, dan *learning to do*. Menurut Bloom ada tiga ranah hasil belajar, yaitu : kognitif, afektif dan psikomotor.

Untuk aspek kognitif Bloom menyebutkan enam tingkatan, yaitu : 1) pengetahuan, 2) pemahaman, 3) pengertian, 4) aplikasi, 5) Analisis, 6) sintesis dan 7) evaluasi. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks yang bersifat pemecahan masalah, dan pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar.³⁶ Hasil belajar menurut beberapa ahli :

- Menurut Rusman, hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori matapelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis ketrampilan, cita-cita keinginan dan harapan.
- Hamalik berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu.³⁷
- Menurut Oemar “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnyadari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosial, dan pertumbuhan jasmani”.
- Menurut Sumiati dan Asrahasil belajar adalah “perubahan perilaku”.

Perilaku itu mencakup pengetahuan pemahaman, ketrampilan, sikap,

³⁶ Tim Pengembangan MKDP. *Kurikulum & Pembelajaran*. (Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.2011), h 140.

³⁷Rusman.*Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.(Jakarta.

kemampuan berpikir, penghargaan terhadap suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

- Menurut Purwanto menjelaskan hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi.³⁸

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar siswa ialah perubahan sikap maupun tingkah laku dari diri siswa itu sendiri setelah ia menerima pelajaran yang diberikan oleh guru atau pendidik. Nilai akhir yang didapat oleh siswa setelah mengikuti ujian MID, ujian tengah semester atau pun ujian akhir semester, ujian praktik, ujian sekolah dan terakhir ujian nasional. Setelah mengikuti berbagai ujian ini siswa mendapatkan hasil dalam bentuk raport atau pun nilai kelulusan, dari hasil itulah guru bisa melihat ada siswa yang nilainya baik, cukup, dan kurang, ada yang mendapat rangking ada juga yang tidak, dari nilai inilah guru bisa melihat prestasi-prestasi akademik siswanya.

- Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar

Secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada diluar diri siswa. Yang tergolong faktor internal ialah :

³⁸Rizki Ananda. *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Iv Sd Negeri 016 Bangkinang Kota. Jurnal Basicedu.*

- Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh, dan sebagainya.
- Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan yang meliputi :
 - Faktor intelektual terdiri atas faktor potensial, yaitu kecakapan dan bakat. Dan faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi.
 - Faktor non intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional, dan sebagainya.
 - Faktor kematangan, baik fisik maupun psikis.

Yang tergolong faktor eksternal ialah :

- Faktor sosial yang terdiri atas :
 - Faktor lingkungan keluarga.
 - Faktor lingkungan sekolah.
 - Faktor lingkungan masyarakat.
 - Faktor kelompok.
 - Faktor budaya seperti : adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya.
 - Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya.
 - Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan : Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dalam

mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang. Karena adanya faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi berprestasi, intelegensi, dan kecemasan.

Menurut penulis dari berbagai penjelasan diatas bahwa ada banyak sekali penyebab atau faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, semua itu adalah gangguan atau cobaan bagi siswa, jika siswa itu mudah terpengaruh dengan itu semua maka kemungkinan besar akan adanya penurunan dalam hasil belajar siswa, jika tidak maka kemungkinan besar pula hasil belajar siswa akan meningkat atau pun bertahan.

- **Klasifikasi Hasil Belajar**

Perumusan aspek-aspek kemampuan yang menggambarkan *output* peserta didik yang dihasilkan dari proses pembelajaran dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi berdasarkan taksonomi Bloom. Bloom menamakannya klasifikasi itu dengan "*The taxonomy of education objectives*". Menurut Bloom, tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain), yaitu :

- Domain kognitif : berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir.
- Domain afektif : berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap, dan nilai.
- Domain psikomotor : berkenaan dengan suatu ketrampilan-ketrampilan atau gerakan-gerakan fisik.

A. HIPOTESIS TINDAKAN

Jika metode media Audiovisual ini di terapkan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam khususnya pada materi Bersih Itu Sehat, maka siswa akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran, khususnya bagi siswa kelas 4 SDM 2 Balongpanggung

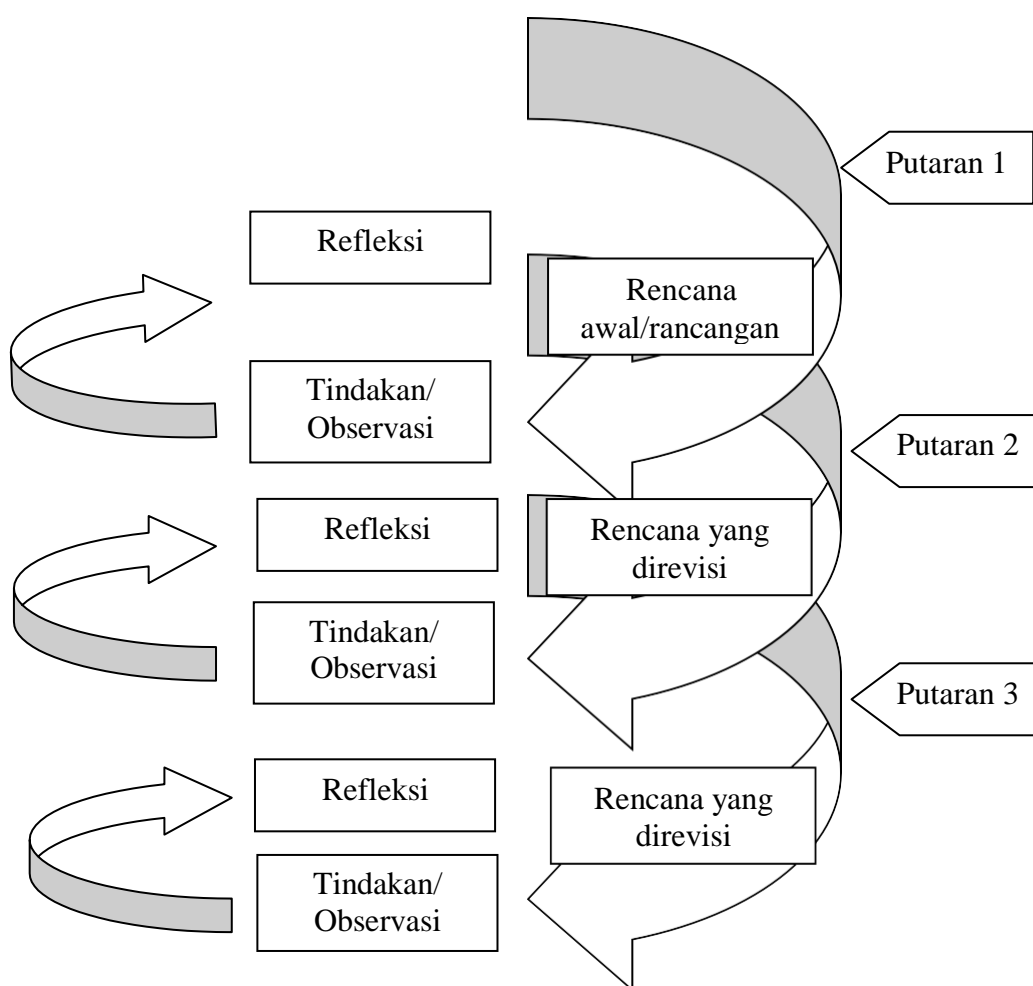
BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian memerlukan kaidah-kaidah penelitian yang harus penulis jalankan agar penelitian ini berjalan sesuai koridor-koridor yang jelas, yang tersusun dan terencana dengan baik sehingga menghasilkan sebuah penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan.

A. RANCANGAN PENELITIAN

Perbaikan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep peserta didik serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya model pembelajaran tuntas.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2, dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem Pembelajaran yang telah dilaksanakan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Kelas 4 SDM 2 Balongpanggung. Dusun Karangsemanding Desa Karangsemanding Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember semester ganjil 2022/2023

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 4 SDM 2 Balogpanggung Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur dengan jumlah peserta didik 20 siswa dengan perincian untuk Laki-laki 8 siswa dan Perempuan 12 siswa. Dilaksanakan pada tahun pelajaran 2022 – 2023

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui 5 tahap, yaitu, (1) tahap perencanaan, (2) tahap persiapan, dan (3) tahap pelaksanaan, (4) tahap pengolahan data, dan (5) penyusunan Laporan. Tahap-tahap tersebut dapat dirinci seperti sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan meliputi, (1) observasi di sekolah dan diskusi dengan mitra guru, (2) penyusunan proposal penelitian.

2. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini meliputi, (1) pembuatan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), (2) pembuatan LO (lembar observasi), (3) pembuatan soal tes formatif, (4) pembuatan angket untuk mengamati motivasi belajar, (5) pembuatan rambu-rambu penilaian, (5) uji coba instrumen, dan (6) seleksi dan revisi instrumen.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan yang banyak berhubungan dengan lapangan dan pengolahan hasil penelitian. Tahap pelaksanaan meliputi, (1) tahap pengumpulan data dan (2) tahap pengolahan data.

4. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini meliputi, (1) penyusunan laporan penelitian dan (2) penggandaan laporan.

I. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen adalah alat pengumpul data seperti, tes, kuesioner, observasi, skala sikap, sosiometri, wawancara dan lain-lain.

Instrumen atau alat ukur dalam penelitian ini adalah berupa tes. Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau lisan atau secara perbuatan (Sudjana dan Ibrahim, 1996:100).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Silabus

Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, dan kegiatan belajar mengajar.

3. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

- a. Lembar observasi pengelolaan model pembelajaran tuntas, untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.
- b. Lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru, untuk mengamati aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran.

4 Tes formatif

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam tentang materi sikap, Syajaah, Pengurusan Jenazah dan materi Dakwah, Khutbah dan Tablig. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan ganda (objektif). Sebelumnya soal-soal ini berjumlah 46 soal yang telah diujicoba, kemudian penulis mengadakan analisis butir soal tes yang telah diuji validitas dan reliabilitas pada tiap soal. Analisis ini digunakan untuk memilih soal yang baik dan memenuhi syarat digunakan untuk mengambil data. Langkah-langkah analisis butir soal adalah sebagai berikut:

a. Validitas Tes

Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat. Validitas butir soal atau validitas item digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan masing-masing butir soal. Sehingga dapat ditentukan butir soal yang gagal dan yang diterima. Tingkat kevalidan ini dapat dihitung dengan korelasi

Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2002: 72})$$

Dengan: r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

N : Jumlah peserta tes

ΣY : Jumlah skor total

ΣX : Jumlah skor butir soal

ΣX^2 : Jumlah kuadrat skor butir soal

ΣXY : Jumlah hasil kali skor butir soal

b. Reliabilitas

Suatu tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut menunjukkan hasil-hasil yang mantap. Antara validitas dengan reliabelnya suatu soal berhubungan erat, yaitu untuk memenuhi syarat reliabilitas, suatu soal harus valid dulu. Oleh karena itu reliabilitas suatu soal tidak perlu diragukan lagi apabila soal tersebut benar-benar sudah valid, jadi soal yang valid pasti reliabel. Reliabilitas butir soal dalam penelitian ini menggunakan rumus belah dua sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})} \text{ (Arikunto, 2002:93)}$$

Dengan: r_{11} : Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

$r_{1/21/2}$: Korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

Kriteria reliabilitas tes jika harga r_{11} dari perhitungan lebih besar dari harga r pada tabel product moment maka tes tersebut reliabel.

c. Taraf Kesukaran

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal adalah indeks kesukaran. Rumus yang digunakan untuk menentukan taraf kesukaran adalah:

$$P = \frac{B}{J_s} \quad (\text{Arikunto, 2002:208})$$

Dengan: P : Indeks kesukaran
 B : Banyak peserta didik yang menjawab soal dengan benar
 Js : Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Kriteria untuk menentukan indeks kesukaran soal adalah sebagai berikut:

- Soal dengan $P = 0,000$ sampai $0,300$ adalah sukar
- Soal dengan $P = 0,301$ sampai $0,700$ adalah sedang
- Soal dengan $P = 0,701$ sampai $1,000$ adalah mudah

d. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks diskriminasi adalah sebagai

berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B \quad (\text{Arikunto, 2002:211})$$

Dimana:

D : Indeks diskriminasi

B_A : Banyak peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar

B_B : Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar

J_A : Jumlah kelompok atas

J_B : Jumlah peserta kelompok bawah

$P = \frac{B_A}{J_A} =$ Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

$P = \frac{B_B}{J_B} =$ Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Kriteria yang digunakan untuk menentukan daya pembeda butir soal sebagai berikut:

- Soal dengan $D = 0,000$ sampai $0,200$ adalah jelek
- Soal dengan $D = 0,201$ sampai $0,400$ adalah cukup
- Soal dengan $D = 0,401$ sampai $0,700$ adalah baik
- Soal dengan $D = 0,701$ sampai $1,000$ adalah sangat baik

5. Analisis Item Butir Soal

Sebelum melaksanakan pengambilan data melalui instrumen penelitian berupa tes dan mendapatkan tes yang baik, maka data tes tersebut diuji dan dianalisis. Uji coba dilakukan pada peserta didik di luar sasaran penelitian. Analisis tes yang dilakukan meliputi:

a. Validitas

Validitas butir soal dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan tes sehingga dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Dari perhitungan 46 soal diperoleh 10 soal tidak valid dan 30 soal valid. Hasil dari validitas soal-soal dirangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1. Soal Valid dan Tidak Valid Tes Formatif Peserta didik

Soal Valid	Soal Tidak Valid
1, 2, 3, 4, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 19, 21, 23, 26, 27, 28, 29, 30, 36, 37, 38, , 41, 42, 43, 44, 45, 46	5, 6, 8, 15, 16, 18, 20, 22, 24, 25, 31, 32, 33, 34, 35, 40,

b. Reliabilitas

Soal-soal yang telah memenuhi syarat validitas diuji reliabilitasnya. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas r_{11} sebesar 0,423. Harga ini lebih besar dari harga r product moment. Untuk jumlah peserta didik ($N = 45$ dengan $r(95\%) = 0,294$). Dengan demikian soal-soal tes yang digunakan telah memenuhi syarat reliabilitas. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

c. Taraf Kesukaran (P)

Taraf kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal. Hasil analisis menunjukkan dari 46 soal yang diuji terdapat:

- 22 soal mudah
- 14 soal sedang
- 10 soal sukar

d. Daya Pembeda

Analisis daya pembeda dilakukan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah.

Dari hasil analisis daya pembeda diperoleh soal yang berkriteria jelek sebanyak 16 soal, berkriteria cukup 20 soal, berkriteria baik 9 soal. Uraian secara lengkap analisis daya pembeda soal terdapat dilihat pada lampiran.

Dengan demikian soal-soal tes yang digunakan telah memenuhi syarat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

J. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Adapun teknik yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil.⁴⁰ Sasaran yang penulis amati adalah kondisi belajar mengajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada kelas IV SDM 2 Balongpanggung.

b. Tes

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites. Tes pada umumnya digunakan untuk meningkatkan pembelajaran. Melalui tes guru dapat dengan mudah mendeteksi peserta didik yang sudah menguasai dan yang belum menguasai. Melalui tes juga guru dapat mendeteksi berhasil tidaknya

pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil tes dapat digunakan untuk memberikan laporan kepada pihak tertentu tentang perkembangan kemajuan belajar peserta didik maupun tentang keberhasilan guru mengajar. Menurut Suharsimi bentuk tes ada dua yaitu tes subjektif pada umumnya berbentuk esai (uraian) dan tes objektif pada umumnya berbentuk pilihan ganda.⁴¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan tes pilhan ganda (*multiple choice test*). Tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajarsiswa pada mata pelajaran PAI pada kelas IV di SDM 2 Balongpanggang

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.⁴² Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang lengkap dalam penelitian ini, hal ini karena untuk mengambil data-data dari sumber yang berupa catatan penting misalnya surat-suratgambar/foto, kegiatan rutin yang dilaksanakan atau catatan-*catatan yang berkaitan* dengan fokus penelitian yang dilakukan peneliti.

⁴⁰Sukardi. *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*. (Jakarta. PT Bumi Aksara. 2009), h 87

⁴¹Sudaryono, Dkk. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan...*, h 63-64

⁴²Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta. Prenadamedia Group. 2016), h 90.

K. TEKNIS ANALISIS DATA

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik dari observasi, wawancara, tes dan dokumentasi kemudian diolah dengan analisis data kuantitatif dan kualitatif untuk menggambarkan keadaan peningkatan ketercapaian indikator tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran dengan penerapan media Audio Visual dalam pembelajaran PAI.

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran PAI. Analisis tersebut dihitung menggunakan rumus di bawah ini.

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Dengan \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 70, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

3. Untuk lembar observasi

a. Lembar observasi pengelolaan model pembelajaran tuntas.

Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan model pembelajarantuntas digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dimana: P₁ = pengamat 1 dan P₂ = pengamat 2

b. Lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik

Untuk menghitung lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{jumlah.hasil.pengamatan} - P_1 + P_2}{\text{jumlah.pengamat} \cdot 2}$$

Dimana: % = Persentase pengamatan

\bar{X} = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah rata-rata

P₁ = Pengamat 1

P₂ = Pengamat 2

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Beberapa rangkaian kegiatan PTK yang telah kami laksanakan, kami sajikan hasilnya sebagaimana yang tertuang secara efisien dalam hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut :

A. Peningkatan Media Audiovisual dengan Peningkatan Belajar

Suatu keberhasilan dalam upaya peningkatan hasil belajar secara klasikal adalah jika siswa yang mencapai nilai minimal (KKM) lebih banyak daripada yang tidak. Sedangkan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 70.

1. Siklus 1

Pelaksanaan pembelajaran pada pra siklus dilaksanakan pada hari Rabu Nopember 2022 di kelas 4 dengan jumlah 20 siswa. Dari tahap pra siklus didapatkan gambaran langkah yang diambil peneliti untuk pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian pra siklus bahwa hasil belajar siswa pada materi bersih itu sehat masih sangat rendah sebagaimana ang tergambar dalam tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Daftar nilai siswa siklus 1 materi bersih itu sehat

No.	Nama	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	AHMAD DAFFA NURDIANSYAH	70	65	Tidak Tuntas
2	AHMAD DAVI NURDIANSYAH	70	68	Tidak Tuntas
3	AHMAD FADIL HIDAYATULLAH	70	69	Tidak Tuntas
4	AHMAD NIZAM MARDIANSAH	70	69	Tidak Tuntas
5	ANNORA FAIRUZ MUMTAZAH	70	65	Tidak Tuntas
6	AVRA CORINA OCTAVIANY	70	52	Tidak Tuntas
7	AZZAKIA ILMA MAZIDA	70	65	Tidak Tuntas
8	ELMIRA ARISANO YASHODA	70	84	Tuntas
9	ENJEL LINA NUR RINJANI	70	69	Tidak Tuntas
10	KENZA ARSYAD LUKMANA	70	78	Tuntas
11	MARCELINA AYU ANDIRA	70	69	Tidak Tuntas

12	MUHAMMAD FADILLAH AKBAR	70	62	Tidak Tuntas
13	NADYA ALYSSA ZHAFIRA	70	65	Tidak Tuntas
14	NAUFAL AL HAFIDZ RIYADH	70	85	Tuntas
15	RADHIPTA ABIYMA'RUF NAYOTTAMA	70	65	Tidak Tuntas
16	RIFQI FAIZA QORINNA	70	85	Tuntas
17	ROSSA PUTRI ANGGRAINI	70	65	Tidak Tuntas
18	SHAKILA NAURA ARACELIA	70	85	Tuntas
19	SYAHDA RISMA PUTRI	70	80	Tuntas
20	ZAHIRA AMELIA PUTRI	70	52	Tidak Tuntas
Nilai Rata - Rata			69,8	
Jumlah Siswa Yang Tuntas			6 siswa / 30 %	

Berdasarkan hasil kompetensi (tes formatif) di atas dapat disimpulkan bahwa prosentase ketuntasan hasil belajar siswa secara individu masih rendah. Oleh karena itu simpulan ini dijadikan dasar peneliti untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar materi bersih itu sehat pada kelas 4 SDM 2 Balongpanggung melalui media Audiovisual.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran II, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode demonstrasi, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 Nopember 2022 di Kelas IV dengan jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah Kepala SDM 2 Balongpanggung dan Wali Kelas IV. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	2	2	2
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2	2
	B. Kegiatan Inti			
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa	3	3	3
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan menyimak video	3	3	3
	3. Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	3	3	3
	4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil kegiatan belajar mengajar	3	3	3
	5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep	3	3	3
C. Penutup				
1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	3	3	
2. Memberikan evaluasi	3	3	3	
II	Pengelolaan Waktu	2	2	2
III	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa Antusias	2	2	2
	2. Guru Antusias	3	3	3
Jumlah		32	32	32

Keterangan : Nilai : Kriteria

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Kurang Baik
- 3 : Cukup Baik
- 4 : Baik

Berdasarkan tabel di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat penilaian kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I. Dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru dan siswa seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Aktivitas Guru Dan Siswa Pada Siklus II

No	Aktivitas Guru yang diamati	Persentase
1	Menyampaikan tujuan	5,0
2	Memotivasi siswa/merumuskan masalah	8,3
3	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya	8,3
4	Menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi	6,7
5	Menjelaskan materi yang sulit	13,3
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	21,7
7	Meminta siswa memikirkan untuk lebih memahami materi pelajaran	10,0
8	Memberikan umpan balik	18,3
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	8,3
No	Aktivitas Siswa yang diamati	Persentase
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	22,5
2	Membaca buku siswa	11,5
3	Bekerja dengan sesama teman sebangku	18,7
4	Diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru	14,4
5	Menyajikan hasil pembelajaran	2,9
6	Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide	5,2
7	Menulis yang relevan dengan KBM	8,9
8	Merangkum pembelajaran	6,9
9	Mengerjakan tes evaluasi	8,9

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 21,7%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dan menjelaskan materi yang sulit yaitu masing-masing sebesar 18,3% dan 13,3%. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mengerjakan/memperhatikan penjelasan guru yaitu 22,5%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah Bekerja dengan sesama teman sebangku, diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru, dan membaca buku yaitu masing-masing 18,7% 14,4 dan 11,5%.

Pada siklus II, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan media audiovisual sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup

dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan karena media tersebut masih dirasakan baru oleh siswa dan juga terkendala oleh beberapa teknis diantaranya waktu kurang efisien karena persiapan sarana menyita banyak waktu, dan juga suara yang kurang terdengar jelas dikarenakan audio kurang memadai.

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	74,9
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	9
3	Persentase ketuntasan belajar	55

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan media audio visual diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 71,3 dan ketuntasan belajar mencapai 45,5% atau ada 14 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 45,5% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki. Hal ini disebabkan karena kendala teknis yaitu suara yang kurang terdengar jelas maupun gambar yang kadang terlihat buram yang disebabkan oleh layer LCD yang kurang mendukung.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

d. Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

3. Siklus III

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran III, soal tes formatif III dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan media audiovisual dan lembar observasi guru dan siswa.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 21 November 2022 di Kelas IV dengan jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah Kepala SDM 2 Balongpanggung dan Wali Kelas IV. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada

siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus III

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	3	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	3,5
	B. Kegiatan Inti			
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa	3	4	3,5
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	3. Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	4	4	4
	4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil penyelidikan	4	4	4
	5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep	3	3	3
C. Penutup				
1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	4	3,5	
2. Memberikan evaluasi	4	4	4	
II	Pengelolaan Waktu	3	3	2
III	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa Antusias	4	3	3,5
	2. Guru Antusias	4	4	4
Jumlah		41	43	42

Keterangan : Nilai : Kriteria
1 : Tidak Baik
2 : Kurang Baik
3 : Cukup Baik
4 : Baik

Dari tabel diatas, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus III) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan media audiovisual mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namum demikian penilaian

tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam penerapan media audiovisual diharapkan siswa lebih antusias dalam belajar, menelaah dan menyimpulkan, sehingga mereka akan lebih memahami materi yang disajikan.

Berikut disajikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa:

Tabel 4.6. Aktivitas Guru Dan Siswa Pada Siklus III

No	Aktivitas Guru yang diamati	Perseentase
1	Menyampaikan tujuan	6,7
2	Memotivasi siswa/merumuskan masalah	6,7
3	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya	6,7
4	Menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi	11,7
5	Menjelaskan materi yang sulit	11,7
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menentukan konsep	25,0
7	Meminta siswa memikirkan untuk lebih memahami materi pelajaran	8,2
8	Memberikan umpan balik	16,6
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	6,7
No	Aktivitas Siswa yang diamati	Perseentase
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	17,9
2	Membaca buku siswa	12,1
3	Bekerja dengan sesama teman sebangku	21,0
4	Diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru	13,8
5	Menyajikan hasil pembelajaran	4,6
6	Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide	5,4
7	Menulis yang relevan dengan KBM	7,7
8	Merangkum pembelajaran	6,7
9	Mengerjakan tes evaluasi/latihan	10,8

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus III adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 25%. Jika dibandingkan dengan siklus II, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas guru yang mengalami penurunan adalah memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab (16,6%), menjelaskan materi yang

sulit (11,7). Meminta siswa mendiskusikan dan menyajikan hasil kegiatan (8,2%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (6,7%).

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus III adalah Bekerja dengan sesama teman sebangku yaitu (21%). Jika dibandingkan dengan siklus II, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas siswa yang mengalami penurunan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru (17,9%). Diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru (13,8%), menulis yang relevan dengan KBM (7,7%) dan merangkum pembelajaran (6,7%). Adapun aktivitas siswa yang mengalami peningkatan adalah membaca buku (12,1%), menyajikan hasil pembelajaran (4,6%), menanggapi/mengajukan pertanyaan/ide (5,4%), dan mengerjakan tes evaluasi (10,8%).

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	79,3
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	20
3	Persentase ketuntasan belajar	85

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 73,5 dan ketuntasan belajar mencapai 67,2% atau ada 20 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus III ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan media audiovisual

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu

d. Refisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus III ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal Latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat menjadikan siswa mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi sehingga berdampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (30%), siklus II (55 %), siklus III (85 %)

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan media audiovisual memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan media audiovisual dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode maupun media pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SDM 2 Balongpanggang Gresik tahun pelajaran 2022/2023.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- _Abu Achmadi dan Cholis Narbuko, 2015, *Metodologi Penelitian*, Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Ahwin Zahrin dan Syaiful Bahri, 2012, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Ciputat Press.
- Ali Murtadlo dan Zainal Aqib, 2016, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Bandung. PT. Satu Nusa.
- Al-Qur'an Terjemah* . Kementrian Agama RI
- Arsyad Azhar. 2013, *Media Pembelajaran*, Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2019 *Media Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grapindo
- Dessy Noor Ariani dan Hamdan Husein Batu Bara, 2016, Pemanfaatan Video Sebagai Media Pembelajaran Matematika SD/MI. *Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*.
- Hamdani. 2011, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Jakni, 2016, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, Bandung, CV. Alfabeta.
- Jatmiko Sidi, Sudjana, Mukminan. 2016, *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SMP*.*Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*.Juni 2016, Vol 15, No 1.
- Leo Agung & Nunuk Suryani, 2012, *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta. Ombak.
- M. Ramli, 2015, Media Pemebelajaran dalam Persfektif Al-Qur'an dan Hadits.*Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*.V(13):23 1
- Observasi Awal pada 4 Maret 2020 di SD Negeri 23 Bengkulu tengah
- Riana, Cepy. 2012. *Media Pembelajaran Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI*. Jakarta.
- Rizki Ananda. Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Iv Sd Negeri 016Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*. Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017, h 25-26.
- Rusman, 2017, *Belajar & Pembelajaran*, Jakarta. PT. Kharisma Putra Utama.
- Rusman. 2017, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

Jakarta. Kencana.

Setiawan, Putra. 2019. Pengaruh Metode Word Square Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Kota Bengkulu. Diakses pada Hari Senin 19 Oktober 2020.

Sharon, Dkk. 2014, *Instructional Technology & Media For Learning*. Jakarta.Kencana.

Sugiono. 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.Bandung. Alfabeta.

Sugiyono, 2013, *.penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung. Alfabeta.

Sujarweni ,V wiratna, 2015, *SPSS untuk Penelitian*.Yogyakarta.Pustaka Baru Press.

Sukardi, 2009, *Evaluasi PendidikanPrinsip & Oprasionalnya*. Jakarta. PT Bumi Aksara.

Suryani Nunuk, Dkk. 2018, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Suryani, Nunuk & Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta. Penerbit Ombak.

Suwarno, Wiji. 2017 *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media Syaiful

Bahri. 2002, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta.

Entis Sutisna, Lina Novita, dan M.Iqbal Iskandar, *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi, Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku*, (Bogor. Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan. 2020)

<https://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal/article/view/1929/1547>

Risky Irmadhani, Mohammad Afifulloh, Muhammad Sulistiono. *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Pai Materi Puasa*.(Malang. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam. 2019),

<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3226>

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

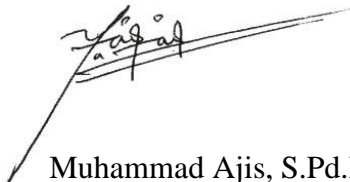
Nama : Muhammad Ajis, S.Pd.I
NIM : 0605082580
Program studi PPG : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul PTK : Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bersih Itu Sehat Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 2 Balongpanggung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan pengambilan data, tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini hasil jiplakan/plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan dari pihak manapun, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 26 Desember 2022

Hormat saya
Yang membuat pernyataan


Muhammad Ajis, S.Pd.I

LAMPIRAN

Tabel Instrumen Penelitian

KISI-KISI SOAL (INSTRUMEN PENELITIAN) PAI DAN BUDI PEKERTI
SEMESTER 1
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Satuan Pendidikan : SDM 2 Balongpanggung
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : IV/1
Alokasi Waktu : 60 Menit
Bentuk : Pilihan Ganda (PG)
Kurikulum : K13

No	KD	Materi Soal	Indikator Soal	Level	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	2	3	4	5	6	8
	3.14 Memahami Tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syari'at Islam	Bersih Itu Sehat	Disajikan pengertian bersuci, siswa dapat menyebutkan pengertian bersuci dengan benar	C1	PG	1
			Disajikan pengertian bersih, siswa dapat menyebutkan pengertian bersih, siswa dapat menyebutkan	C1	PG	2

			pengertian bersih dengan benar			
			Disajikan narasidengan hadas besar, siswa dapat menyebutkan cara menghilangkan hadas besar dengan benar	C2	PG	3
			Disajikan cara contoh dari hadas kecil, siswa mampu membedakan contoh hadas kecil dan hadas besar	C2	PG	4
			Disajikan deskripsi tentangTayamum, siswa dapat menjelaskan arti Tayamum dengan benar	C1	PG	5
			Disajikan sebab melakukan Tayamum, siswa dapat menjelaskan sebab melakukan Tayamum dengan benar	C2	PG	6
			Disajikan urutanrukun Tayamum, siswa mampu mengurutkan rukun Tayum dengan benar	C3	PG	7

			Disajikan bendayang bisa digunakan untuk bersuci, siswa menyebutkan contoh benda yang dapat digunakan untuk bersuci dengan benar	C2	PG	8
			Disajikan salah satu gambar tayamum, siswa dapat menyebutkan urutan Tayamum dengan benar	C1	PG	9
			Disajikan salahsatu sunnah Tayamum, siswa mampu menyebutkan salah satu sunnah Tayamum dengan benar	C1	PG	10
			Disajikan air suci dan mensucikan, siswa mampu menjelaskan air yang suci dan mensucikan dengan benar	C2	PG	11
			Disajikan urutan Wudhu, siswa mampu mengetahui urutan Wudhu dengan benar	C2	PG	12
			Disajikan narasitentang Wudhu,Siswa dapat menunjukkan salah satu sunnah Wudhudengan benar	C2	PG	13

		Disajikan bentuk beriman kepada Allah, siswa mampu menyebutkan salah satu contoh beriman kepada Allah dengan benar	C1	PG	14
		Disajikan Wudhu sebagai contoh ajaran Islam, siswa mampu menjelaskan contoh ajaran Islam (Wudhu) dengan benar	C2	PG	15
		Disajikan urutan rukun wudhu, siswa mengetahui rukun Wudhu (nomor 5) dengan benar	C3	PG	16
		Disajikan pengertian Musafir, siswa mampu menjelaskan pengertian Musafir dengan benar	C2	PG	17
		Disajikan salah satu gambar Wudhu, siswa dapat menyebutkan urutan wudhu dengan benar	C1	PG	18

		Disajikan salah satu contoh menjaga kebersihan dari penyakit, siswa mampu mengetahui contoh menjaga kebersihan dari penyakit dengan benar	C3	PG	19
		Disajikan rukun wudhu yang terakhir, siswa mampu sebutkan rukun wudhu yang terakhir dengan benar	C1	PG	20

Lampiran 1

LEMBAR PENGAMATAN PENGELOLAAN MEDIA AUDIO VISUAL SIKLUS 1

Berikan penilaian anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai.

No	Aspek yang diamati	Penilaian					
		Ya	Tidak	1	2	3	4
I	Pelaksanaan A. Pendahuluan 1. Memotivasi Siswa 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran B. Kegiatan Inti 1. Mendiskusikan langkah kegiatan bersama siswa. 2. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan. 3. Membimbing siswa untuk menanggapi kegiatan belajar mengajar 4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan dengan gaya bahasa mereka. 5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep. C. Penutup 1. Membimbing siswa membuat rangkuman. 2. Memberikan evaluasi.	V					V V
		v				v	
II	Pengelolaan waktu	v				v	
III	Antusiasme kelas 1. Siswa antusias 2. Guru Antusias.	v					v v

Keterangan

1. Kurang baik
2. Cukup baik
3. Baik
4. Sangat baik

Gresik, 9 Nopember 2022

Pengamat



(Edy Sucipto, S.Pd)

Lampiran 2

Data Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Putaran I

No.	Nama (Guru-Siswa)	P	RP I (90 menit)									Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	
	Nama Guru	P ₁	2	3	3	2	6	5	3	4	2	30
		P ₂	2	3	2	1	5	7	3	5	2	30
	Rata-rata	X	2	3	2,5	1,5	5,5	6	3	4,5	2	30
	Prosentase	%	6,67	10	8,3	5	18,3	20	10	15	6,67	100
1	Nama Siswa	P ₁	4	4	6	4	1	2	3	2	4	30
		P ₂	8	2	5	5	0	2	4	2	2	30
2	Nama Siswa	P ₁	6	4	6	4	1	2	2	2	3	30
		P ₂	8	2	7	5	0	1	3	2	2	30
3	Nama Siswa	P ₁	5	3	7	5	0	2	2	2	4	30
		P ₂	10	4	4	4	0	1	3	2	2	30
4	Nama Siswa	P ₁	4	4	7	5	1	2	2	3	2	30
		P ₂	10	4	4	3	0	1	4	2	2	30
5	Nama Siswa	P ₁	6	2	8	4	2	0	2	2	4	30
		P ₂	8	3	4	5	2	2	2	2	2	30
6	Nama Siswa	P ₁	6	4	6	4	0	2	2	2	4	30
		P ₂	8	4	3	5	0	2	4	2	2	30
7	Nama Siswa	P ₁	5	4	6	3	2	3	2	2	3	30
		P ₂	5	4	4	5	3	2	3	2	2	30
8	Nama Siswa	P ₁	6	3	8	4	2	0	2	2	3	30
		P ₂	9	4	5	4	0	1	3	2	2	30
Jumlah		P ₁	42	28	54	33	9	13	17	17	27	240
		P ₂	66	27	36	36	5	12	26	16	16	240
Rata-rata		X	54	27,5	45	34,5	7	12,5	21,5	16,5	21,5	240
Prosentase rata-rata		%	22,5	11,5	18,7	14,4	2,9	5,2	8,9	6,9	8,9	100

Keterangan:

$$\text{Rata-rata (x)} = \frac{\text{Jumlah hasil pengamatan}}{\text{jumlah rata - rata}} \times 100\%$$

$$\text{Prosentase rata-rata (\%)} = \frac{\text{rata - rata}}{\text{jumlah rata - rata}} \times 100\%$$

Lampiran 3

HASIL TES FORMATIF SIKLUS I

Tabel 4.1 Daftar nilai siswa siklus 1 materi bersih itu sehat

No.	Nama	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	AHMAD DAFFA NURDIANSYAH	70	65	Tidak Tuntas
2	AHMAD DAVI NURDIANSYAH	70	68	Tidak Tuntas
3	AHMAD FADIL HIDAYATULLAH	70	69	Tidak Tuntas
4	AHMAD NIZAM MARDIANSAH	70	69	Tidak Tuntas
5	ANNORA FAIRUZ MUMTAZAH	70	65	Tidak Tuntas
6	AVRA CORINA OCTAVIANY	70	52	Tidak Tuntas
7	AZZAKIA ILMA MAZIDA	70	65	Tidak Tuntas
8	ELMIRA ARISANO YASHODA	70	84	Tuntas
9	ENJEL LINA NUR RINJANI	70	69	Tidak Tuntas
10	KENZA ARSYAD LUKMANA	70	78	Tuntas
11	MARCELINA AYU ANDIRA	70	69	Tidak Tuntas
12	MUHAMMAD FADILLAH AKBAR	70	62	Tidak Tuntas
13	NADYA ALYSSA ZHAFIRA	70	65	Tidak Tuntas
14	NAUFAL AL HAFIDZ RIYADH	70	85	Tuntas
15	RADHIPTA ABIYMA'RUF NAYOTTAMA	70	65	Tidak Tuntas
16	RIFQI FAIZA QORINNA	70	85	Tuntas
17	ROSSA PUTRI ANGGRAINI	70	65	Tidak Tuntas
18	SHAKILA NAURA ARACELIA	70	85	Tuntas
19	SYAHDA RISMA PUTRI	70	80	Tuntas
20	ZAHIRA AMELIA PUTRI	70	52	Tidak Tuntas
Nilai Rata - Rata			69,8	
Jumlah Siswa Yang Tuntas			6 siswa / 30 %	

Keterangan:

T	: Tuntas
TT	: Tidak tuntas
Jumlah Siswa yang tuntas	: 6
Jumlah siswa yang tidak tuntas	: 14
Rata-rata Skor Tercapai	: 69,8
Prosentase Ketuntasan	: 30%

Lampiran 4

LEMBAR PENGAMATAN PENGELOLAAN MEDIA AUDIO VISUAL SIKLUS 1I

Berikan penilaian anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai.

No	Aspek yang diamati	Penilaian					
		Ya	Tidak	1	2	3	4
I	Pelaksanaan D. Pendahuluan 3. Memotivasi Siswa 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran E. Kegiatan Inti 6. Mendiskusikan langkah kegiatan bersama siswa. 7. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan. 8. Membimbing siswa untuk menanggapi kegiatan belajar mengajar 9. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan dengan gaya bahasa mereka. 10. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep. F. Penutup 3. Membimbing siswa membuat rangkuman. 4. Memberikan evaluasi.	V					V V
		v				v	
II	Pengelolaan waktu	v				v	
III	Antusiasme kelas 3. Siswa antusias 4. Guru Antusias.	v					v v

Keterangan

- 5. Kurang baik
- 6. Cukup baik
- 7. Baik
- 8. Sangat baik

Gresik, 14 Nopember 2022

Pengamat



(Edy Sucipto, S.Pd)

Data Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Putaran II

No.	Nama (Guru-Siswa)	P	RP I (90 menit)									Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	
	Nama Guru	P ₁	2	3	3	2	6	5	3	4	2	30
		P ₂	2	3	2	1	5	7	3	5	2	30
	Rata-rata	X	2	3	2,5	1,5	5,5	6	3	4,5	2	30
	Prosentase	%	6,67	10	8,3	5	18,3	20	10	15	6,67	100
1	Nama Siswa	P ₁	4	4	6	4	1	2	3	2	4	30
		P ₂	8	2	5	5	0	2	4	2	2	30
2	Nama Siswa	P ₁	6	4	6	4	1	2	2	2	3	30
		P ₂	8	2	7	5	0	1	3	2	2	30
3	Nama Siswa	P ₁	5	3	7	5	0	2	2	2	4	30
		P ₂	10	4	4	4	0	1	3	2	2	30
4	Nama Siswa	P ₁	4	4	7	5	1	2	2	3	2	30
		P ₂	10	4	4	3	0	1	4	2	2	30
5	Nama Siswa	P ₁	6	2	8	4	2	0	2	2	4	30
		P ₂	8	3	4	5	2	2	2	2	2	30
6	Nama Siswa	P ₁	6	4	6	4	0	2	2	2	4	30
		P ₂	8	4	3	5	0	2	4	2	2	30
7	Nama Siswa	P ₁	5	4	6	3	2	3	2	2	3	30
		P ₂	5	4	4	5	3	2	3	2	2	30
8	Nama Siswa	P ₁	6	3	8	4	2	0	2	2	3	30
		P ₂	9	4	5	4	0	1	3	2	2	30
Jumlah		P ₁	42	28	54	33	9	13	17	17	27	240
		P ₂	66	27	36	36	5	12	26	16	16	240
Rata-rata		X	54	27,5	45	34,5	7	12,5	21,5	16,5	21,5	240
Prosentase rata-rata		%	22,5	11,5	18,7	14,4	2,9	5,2	8,9	6,9	8,9	100

Keterangan:

$$\text{Rata-rata (x)} = \frac{\text{Jumlah hasil pengamatan}}{\text{jumlah rata - rata}} \times 100\%$$

$$\text{Prosentase rata-rata (\%)} = \frac{\text{rata - rata}}{\text{jumlah rata - rata}} \times 100\%$$

Lampiran 5

HASIL TES FORMATIF SIKLUS II

No.	Nama	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	AHMAD DAFFA NURDIANSYAH	70	68	Tidak Tuntas
2	AHMAD DAVI NURDIANSYAH	70	69	Tidak Tuntas
3	AHMAD FADIL HIDAYATULLAH	70	85	Tuntas
4	AHMAD NIZAM MARDIANSAH	70	69	Tidak Tuntas
5	ANNORA FAIRUZ MUMTAZAH	70	67	Tidak Tuntas
6	AVRA CORINA OCTAVIANY	70	68	Tidak Tuntas
7	AZZAKIA ILMA MAZIDA	70	80	Tuntas
8	ELMIRA ARISANO YASHODA	70	84	Tuntas
9	ENJEL LINA NUR RINJANI	70	68	Tidak Tuntas
10	KENZA ARSYAD LUKMANA	70	69	Tidak Tuntas
11	MARCELINA AYU ANDIRA	70	69	Tidak Tuntas
12	MUHAMMAD FADILLAH AKBAR	70	67	Tidak Tuntas
13	NADYA ALYSSA ZHAFIRA	70	69	Tidak Tuntas
14	NAUFAL AL HAFIDZ RIYADH	70	85	Tuntas
15	RADHIPTA ABIYMA'RUF NAYOTTAMA	70	67	Tidak Tuntas
16	RIFQI FAIZA QORINNA	70	85	Tuntas
17	ROSSA PUTRI ANGGRAINI	70	85	Tuntas
18	SHAKILA NAURA ARACELIA	70	85	Tuntas
19	SYAHDA RISMA PUTRI	70	80	Tuntas
20	ZAHIRA AMELIA PUTRI	70	80	Tuntas
Nilai Rata - Rata			74,9	
Jumlah Siswa Yang Tuntas			9 siswa /	
			55 %	

Keterangan:

T	: Tuntas
TT	: Tidak tuntas
Jumlah Siswa yang tuntas	: 11
Jumlah siswa yang tidak tuntas	: 9
Rata-rata Skor Tercapai	: 74,9
Prosentase Ketuntasan	: 55 %

Lampiran 6

LEMBAR PENGAMATAN PENGELOLAAN MEDIA AUDIO VISUAL SIKLUS III

Berikan penilaian anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai.

No	Aspek yang diamati	Penilaian											
		Ya	Tidak	1	2	3	4						
I	Pelaksanaan	V											
	G. Pendahuluan											V	
	5. Memotivasi Siswa											V	
	6. Menyampaikan tujuan pembelajaran												
	H. Kegiatan Inti												
	11. Mendiskusikan langkah kegiatan bersama siswa.												
	12. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan.											V	v
	13. Membimbing siswa untuk menanggapi kegiatan belajar mengajar											V	
	14. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan dengan gaya bahasa mereka.											V	
	15. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.											V	
I. Penutup						V							
	5. Membimbing siswa membuat rangkuman.	v											
	6. Memberikan evaluasi.					v							
II	Pengelolaan waktu	v					v						
III	Antusiasme kelas	v					v						
	5. Siswa antusias												
	6. Guru Antusias.						v						

Keterangan

- 9. Kurang baik
- 10. Cukup baik
- 11. Baik
- 12. Sangat baik

Gresik, 21 Nopember 2022

Pengamat



(Edy Sucipto, S.Pd)

Data Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Putaran III

No.	Nama (Guru-Siswa)	P	RP I (90 menit)									Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	
	Nama Guru	P ₁	2	3	3	2	6	5	3	4	2	30
		P ₂	2	3	2	1	5	7	3	5	2	30
	Rata-rata	X	2	3	2,5	1,5	5,5	6	3	4,5	2	30
	Prosentase	%	6,67	10	8,3	5	18,3	20	10	15	6,67	100
1	Nama Siswa	P ₁	4	4	6	4	1	2	3	2	4	30
		P ₂	8	2	5	5	0	2	4	2	2	30
2	Nama Siswa	P ₁	6	4	6	4	1	2	2	2	3	30
		P ₂	8	2	7	5	0	1	3	2	2	30
3	Nama Siswa	P ₁	5	3	7	5	0	2	2	2	4	30
		P ₂	10	4	4	4	0	1	3	2	2	30
4	Nama Siswa	P ₁	4	4	7	5	1	2	2	3	2	30
		P ₂	10	4	4	3	0	1	4	2	2	30
5	Nama Siswa	P ₁	6	2	8	4	2	0	2	2	4	30
		P ₂	8	3	4	5	2	2	2	2	2	30
6	Nama Siswa	P ₁	6	4	6	4	0	2	2	2	4	30
		P ₂	8	4	3	5	0	2	4	2	2	30
7	Nama Siswa	P ₁	5	4	6	3	2	3	2	2	3	30
		P ₂	5	4	4	5	3	2	3	2	2	30
8	Nama Siswa	P ₁	6	3	8	4	2	0	2	2	3	30
		P ₂	9	4	5	4	0	1	3	2	2	30
Jumlah		P ₁	42	28	54	33	9	13	17	17	27	240
		P ₂	66	27	36	36	5	12	26	16	16	240
Rata-rata		X	54	27,5	45	34,5	7	12,5	21,5	16,5	21,5	240
Prosentase rata-rata		%	22,5	11,5	18,7	14,4	2,9	5,2	8,9	6,9	8,9	100

Keterangan:

$$\text{Rata-rata (x)} = \frac{\text{Jumlah hasil pengamatan}}{\text{jumlah rata - rata}} \times 100\%$$

$$\text{Prosentase rata-rata (\%)} = \frac{\text{rata - rata}}{\text{jumlah rata - rata}} \times 100\%$$

Lampiran 6

HASIL TES FORMATIF SIKLUS III

No.	Nama	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	AHMAD DAFFA NURDIANSYAH	70	75	Tuntas
2	AHMAD DAVI NURDIANSYAH	70	76	Tuntas
3	AHMAD FADIL HIDAYATULLAH	70	85	Tuntas
4	AHMAD NIZAM MARDIANSAH	70	69	Tidak Tuntas
5	ANNORA FAIRUZ MUMTAZAH	70	77	Tuntas
6	AVRA CORINA OCTAVIANY	70	68	Tidak Tuntas
7	AZZAKIA ILMA MAZIDA	70	80	Tuntas
8	ELMIRA ARISANO YASHODA	70	84	Tuntas
9	ENJEL LINA NUR RINJANI	70	82	Tuntas
10	KENZA ARSYAD LUKMANA	70	69	Tidak Tuntas
11	MARCELINA AYU ANDIRA	70	80	Tuntas
12	MUHAMMAD FADILLAH AKBAR	70	72	Tuntas
13	NADYA ALYSSA ZHAFIRA	70	76	Tuntas
14	NAUFAL AL HAFIDZ RIYADH	70	85	Tuntas
15	RADHIPTA ABIYMA'RUF NAYOTTAMA	70	76	Tuntas
16	RIFQI FAIZA QORINNA	70	85	Tuntas
17	ROSSA PUTRI ANGGRAINI	70	90	Tuntas
18	SHAKILA NAURA ARACELIA	70	87	Tuntas
19	SYAHDA RISMA PUTRI	70	80	Tuntas
20	ZAHIRA AMELIA PUTRI	70	90	Tuntas
Nilai Rata - Rata			79,3	
Jumlah Siswa Yang Tuntas			17siswa /	
			85 %	

Keterangan:

T : Tuntas
 TT : Tidak tuntas
 Jumlah Siswa yang tuntas : 17
 Jumlah siswa yang tidak tuntas : 3
 Rata-rata Skor Tercapai : 79,3
 Prosentase Ketuntasan : 85%



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama :

Kelompok :

No. Absen :

NILAI :

1.



Sebutkan rukun-rukun dan sunnah-sunnah wudhu!

2.



Sebutkan hal-hal yang membatalkan wudhu!

Jawaban

1.

.....

.....

.....

.....

2.

.....

.....

.....

LKPD ONLINE

- **Tertulis pilihan ganda** (<https://forms.gle/6cf52eEU3BtRRtRVA>)
- **Tertulis uraian** (<https://forms.gle/6cf52eEU3BtRRtRVA>)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

- Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester : IV (EMPAT) / I
Hari/tanggal : Rabu, 21 Nopember 2022
Kompetensi Dasar :
- 1.14 Menerapkan ketentuan syari'at Islam dalam bersuci dari hadas kecil
 - 2.14 Menunjukkan perilaku bersih sebagai implementasi dari pemahaman Ayo Belajar Tayammum
 - 3.14 Memahami Ayo Belajar Tayammum sesuai ketentuan syari'at Islam
 - 4.14 Mempraktikkan Ayo Belajar Tayammum sesuai ketentuan syari'at Islam
- Nama Siswa** :

Ringkasan Materi

Bersih itu sehat

Tayammum adalah bersuci dari hadas kecil atau hadas besar tanpa menaunakan media air. tetapi denaan pasir atau debu. Tayammum dilakukan sebaaai pengganti wudu atau mandi wajib. Tayammum memiliki syarat dan tata cara tersendiri.

Secara bahasa, pengertian Tayammum adalah menyengaja atau Menuju.

Pengertian Tayammum adalah Menyengaja Mengusap Wajah dan kedua tangan denaan debu vana Suci denaan cara tertentu

Salah satu svarat sah salat adalah suci dari hadas besar dan kecil. Normalnya, hal itu bisa terwujud dengan berwudu.

Syarat-syarat Tayammum

1. Tidak ada air secara kasat mata dan svara'. Secara kasat mata misalnv seerti dalam keadaan beberaian dan benar-benar tidak ada air. Sedanakan secara svara' adalah air vana ada hanva mencukupi untuk kebutuhan minum saja, sehinaaaa tidak munakin dipakai untuk wudu.
2. Jauhnya tempat untuk memperoleh air yang diperkirakan sekitar 2,5 kilometer untuk bisa mendapatkannva.
3. Sulitnya menaunakan air. Secara kasat mata air memana dekat. namun tidak bisa diianakau karena beberapa hal. Misalnv. adanva musuh. binatang buas. dipeniara. dan lainnv. Secara svara'. contohnv karena khawatir akan datana penvakit. takut penyakitnya semakin kambuh, ataupun karena takut lama sembuhnv.
4. Kondisi sanaat dinain iika menaunakan air karena tidak ada sesuatu yang dapat mengembalikan kehangatan tubuh.

Rukun Tayammum

1. Niat
2. Membasuh Muka
3. Menausap Kedua tangan sampai Siku
4. Tertib/Urut

Sunnah Tavamum

1. Membaca Bismilah
2. Mendahulukan vng kanan atas yang kiri
3. Menipiskan Debu

Hal-hal vana membatalkan tayamum

1. Menemukan air
2. Menaanakan Air
3. Murdad
4. Hilang akal Berfikir
5. Tidur
6. Buana Air Kecil
7. Buana Air Besar
8. Kentut
9. Haid

Petunjuk Soal :

Arsillah huruf yang ada pada kotak berikut , sesuai dengan jawaban dari soal di bawah ini!

M	E	M	B	A	S	U	H	I	N	I	A	T
A	I	R	U	K	U	N	S	U	N	G	A	I
S	A	N	T	A	I	S	U	N	N	A	H	I
D	E	B	U	O	O	T	E	R	T	I	B	S
M	E	N	Y	E	N	G	A	J	A	S	I	A
A	K	U	T	A	Y	A	M	M	U	M	B	A
B	A	T	A	L	T	I	D	A	K	S	U	I
S	A	N	T	A	I	I	K	E	N	T	U	T
B	A	S	U	H	M	U	K	A	S	S	S	S

Soal :

1. Tayammum Menurut Bahasa adalah.....
2. Sesuatu Hal yang Harus dikerjakan adalah....
3. Sesuatu yang dikerjakan mendapat Pahala dan ditinggalkan tidak berdosa.....
4. Jika tidak ada air untuk bersuci, maka menggunakan....
5. Membasuh Muka dan Kedua tangan sampai siku-siku disebut dengan
6. Rukun tayammum yang pertama.....
7. Rukun tayammum yang terakhir.....
8. Ketika sudah tayammum dan hujan Maka
9. Membaca Niat dilakukan pada saat
10. Buang angin disebut juga dengan











